

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Korelasi Sentimen Komentar terhadap Performa Youtube JKT48 Menggunakan Metode *Long Short-Term Memory (LSTM)*”, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Model *LSTM* yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengklasifikasikan komentar positif dan negatif dengan performa yang baik. Setelah proses pelatihan model selama 10 *epoch*, model mencapai akurasi terbaik sebesar 94,52% pada data uji, model mencatat *precision* mencapai 0.94, *recall* 0.96, dan *f1-score* 0.95 untuk kelas negatif dari 1.932 komentar. Sementara untuk kelas positif, *precision* tercatat 0.95, *recall* 0.93, dan *f1-score* 0.94 dari 1.562 komentar. Hasil ini menunjukkan bahwa *LSTM* mampu mengenali dan mengklasifikasikan sentimen komentar publik dengan sangat akurat, bahkan pada data teks sosial media yang tidak terstruktur, seperti di kolom komentar Youtube.
2. Hasil klasifikasi sentimen menggunakan *LSTM* menunjukkan bahwa dari total 17.468 komentar, terdapat 55,3% sentimen negatif dan 44,7% sentimen positif. Ini mengindikasikan bahwa persepsi publik terhadap video JKT48 cenderung kritis, walaupun komentar positif tetap signifikan.
3. Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat antara komentar pengguna dan performa video (dilihat dari jumlah *likes* dan *views*). Nilai korelasi antara komentar positif dan jumlah *likes* mencapai 0.981, sedangkan komentar negatif dan jumlah *likes* bahkan lebih tinggi, yaitu 0.995. Selain itu, korelasi antara komentar positif dan jumlah *views* adalah 0.846, dan antara komentar negatif dan jumlah *views* adalah 0.876. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa semakin banyak komentar, baik yang bernada positif maupun negatif, semakin tinggi pula kemungkinan video tersebut mendapat *likes* dan ditonton oleh lebih banyak orang. Temuan ini membuktikan bahwa interaksi pengguna di kolom komentar sangat berpengaruh terhadap popularitas dan jangkauan video. Baik komentar yang

mendukung maupun yang mengkritik, keduanya tetap memberikan kontribusi besar terhadap engagement video.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya maupun penerapan praktis:

1. Meningkatkan jumlah dan variasi data untuk memperluas sumber data, atau dapat menggunakan data dari platform media sosial lain dengan periode waktu yang lebih panjang, agar model dapat lebih memahami opini publik dengan lebih baik.
2. Mengingat keterbatasan *automatic labeling* dalam variasi dan jumlah kata pada kamus *Lexicon*, penerapan *manual labeling* disarankan untuk meningkatkan akurasi pelabelan. Pendekatan ini lebih efektif dalam menangani kata-kata ambigu, sarkasme, dan kosakata baru, sehingga dapat memperbaiki kualitas data dan performa model.
3. Mempertimbangkan untuk mencoba dengan algoritma lain seperti *Bidirectional LSTM*, *GRU*, atau model berbasis *transformer* seperti *BERT*, guna mengetahui apakah ada metode yang dapat memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan *LSTM*.
4. Mempertimbangkan untuk menambah indikator engagement seperti jumlah komentar, *share*, *subscriber* baru, dan durasi tonton. Menggabungkan beberapa metrik tersebut dapat memberi gambaran yang lebih lengkap tentang engagement.
5. Mempertimbangkan untuk menggunakan algoritma korelasi lain seperti, korelasi *Spearman*, korelasi *Mutual Information (MI)*, *Distance Correlation (dCor)*, atau korelasi *Kendall*, guna untuk mengetahui apakah ada metode yang dapat memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan korelasi *pearson*.